

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PILIHAN MINAT JURUSAN DENGAN
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS IX SMPN 1 KOTAAGUNG BARAT**

(skripsi)

Oleh

FIRMA NOVITASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN PEMAHAMAN PILIHAN MINAT JURUSAN MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

FIRMA NOVITASARI

Masalah penelitian ini adalah kurangnya pemahaman pilihan minat jurusan siswa. Permasalahan penelitian ini adalah “apakah pemahaman pilihan minat jurusan dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016?”. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bahwa pemahaman pilihan minat jurusan dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 12 orang siswa yang pemahaman pilihan minat jurusannya perlu ditingkatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dianalisis menggunakan uji t.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman pilihan minat jurusan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 35,57%, hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* 23,58% dan *posttest* 37,92%, penghitungan pemahaman pilihan minat jurusan yang diperoleh $t_{hitung} = 6,341$ dan $t_{tabel} = 2,201$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku pemahaman pilihan minat jurusan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran yang diberikan (1) kepada siswa yang memiliki masalah pemahaman pilihan minat jurusan rendah, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling, (2) kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pilihan minat jurusan siswa, (3) kepada para peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan memperhatikan suku/budaya agar tidak terjadi penguasaan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan kelompok, pemahaman pilihan minat jurusan,

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PILIHAN MINAT JURUSAN DENGAN
MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS IX SMPN 1 KOTAAGUNG BARAT**

Oleh

FIRMA NOVITASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN PEMAHAMAN PILIHAN MINAT
JURUSAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX SMPN 1
KOTAAGUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Firma Novitasari**

No. Pokok Mahasiswa : **1113052018**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

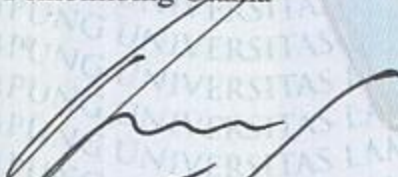


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Giyono, M.Pd.
NIP. 19511115 198303 1 002


Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19730315 200212 2 002

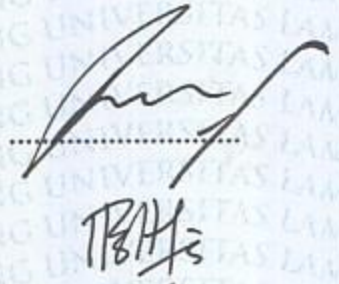
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Giyono, M.Pd.**



.....

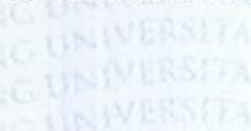
Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



.....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firma Novitasari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENINGKATAN PEMAHAMAN PILIHAN MINAT JURUSAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG BARAT." adalah benar hasil karya penulis, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2015. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 2016
Yang menyatakan,



FIRMA NOVITASARI

RIWAYAT HIDUP

Firma lahir di Palembang 02 November 1992, sebagai anak pertama dari delapan bersaudara, dari Bapak Fahmi Kasim dan Ibu Siti Maryam.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Belu 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kotaagung diselesaikan tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotaagung diselesaikan tahun 2011.

Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unila melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan).

Pada Tahun 2014, penulis melaksanakan Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMK Negeri 1 Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar'Rad: 11)

“Hidup adalah proses yang nyata”

(Firma Novitasari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ *Allah SWT yang menuntun setiap langkahku.*
- ♥ *Ayah dan Ibuku tercinta, Fahmi Kasim dan Siti Maryam yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.*

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'aalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat". Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian..
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak. Drs. Yusmansyah, M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd, selaku pembahas yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Giyono, M.P.d selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Ratna Widiastuti S.Psi., M.A., Psi., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan masukan dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (DrSyarfuddin Dahlan, M.Pd., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd, M.A., Drs. Syaifudin latief.

M.Pd., Shinta Mayasari, S.Psi., M. Psi., Psi., Diah Utaminingsih, S.Psi. M.A. Psi, Ari Sofia, S.Psi. dan semuanya) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan.

8. Bapak Mukadi, S.Pd. sebagai kepala SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Farida S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling, serta staf tata usaha, seluruh dewan guru dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
10. Adik-adikku tersayang Dewi Maryana, Tri Okta Suci, Agung Mefriansyah, Aryan Marta, Adek Solvi Akbar, Muhamad Fachri, Fajar Al Hafidz, dan seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
11. Teruntuk Pabalak M. Azzuddin dan Inabalak serta seluruh keluarga besar Abu Kasim yang sudah memberi semangat serta menjadi orang tua kedua yang tiada pernah hentinya memberi semangat tiada kata yang bisa saya ucapkan selain terima kasih.
12. Teruntuk adik-adikku, saudaraku, sahabatku, dan juga hubungan yang tidak bisa terdefiniskan Dewi Ayu P.S., Ardiansyah, Febryani, Pratiwi Iswari, Sri Oktayani, Yulisa Novia, dan Aini Septiani, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini sudah menopang saat aku lemah, sudah bersedia berbagi orang tua dan semoga persahabatan ini akan abadi.
13. Teruntuk Sahabat satu kosan dan juga saudara di perantauan, Rosita wati, Fadilla, Yusuf, dan anggota kosan Asput Cahaya terimakasih sudah menjadi rumah kedua selama di perantauan.
14. Sahabat-sahabatku juga saudaraku selama di perantauan dan untuk hubungan yang tak terdefiniskan terima kasih untuk segalanya Arum, Mbak Yuyun, Norma, Isna, Ness, Endah, Desi, Nur dan Sisca, tak ada kata yang bisa terucap lebih dari persahabatan yang kekal ini, Aamiin.
15. Teruntuk Adikku, saudaraku, sahabatku yang sudah lebih dulu tenang di sana Winarni Dwi Astuti, terimakasih untuk semua canda dan tawa selama ini, senang mengenalmu. Kami menyayangimu.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan BK 2011, Mbak Aslama (yang sudah rela meluangkan banyak waktunya untuk mengajariku, terimakasih), Mbak Eka, Bang Leo, Lili, Ratih, iman, Elsa, Pipit, Jeje, Asytharika, Mbak Lita, Agnes,

Irma, Fiqri dan semuanya yang tak tercantum namanya, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

17. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pekon Way Gelang (Tanggamus), I Wayan Suwastawan, S.Pd., Novaliana Citra A. S.Pd., Novitasari T. S.Pd., Nike Yuni W. S.Pd., Ni Made Ratna, S.Pd., Desy Miranda, Aliman Surya S.Pd., Ervina Sari P. S.Pd. dan semuanya terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan itu membuat KKN dan PLBK begitu menyenangkan.
18. Terimakasih juga untuk Bang Roma Aprizon, S.Pd. dan juga untuk Ahmad Herwanto, S.Pd. sudah menjadi saudara baru untukku.
19. Seluruh teman-teman dan adik tingkat mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Bandar Lampung,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
3. Ruang Lingkup penelitian	8
C. Kerangka Pikir	9
D. Hipotesis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemahaman Pilihan Minat Jurusan	14
1. Pengertian pemahaman minat jurusan	15
2. Syarat-syarat Penjurusan	19
3. Tujuan penjurusan	19
B. Bimbingan Kelompok	20
1. Pengertian Bimbingan Karir	21
2. Tujuan Bimbingan Karier	22
3. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
4. Tujuan Bimbingan Kelompok	25
5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	26
C. Keterkaitan Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan dengan Layanan Bimbingan Kelompok	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional	37

D. Teknik Pengumpulan Data	37
Angket	38
E. Subjek Penelitian	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
1. Pengujian Validitas	41
2. Pengujian Reliabilitas	42
G. Analisis Data	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penelitian	44
1. Persiapan Alat Ukut	44
2. Persiapan Administrasi	46
3. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok	47
2. Deskripsi Data	48
3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok	49
4. Perbandingan Skor Subjek Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	57
5. Analisis Data Hasil Penelitian	90
6. Uji Hipotesis	91
C. Pembahasan Penelitian	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan.....	39
3.2 Skoring pada Alternatif Jawaban Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan	39
4.1 Hasil Pretest Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	48
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	49
4.3 Data Hasil Pretest dan Posttest Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok	57
4.4 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Andrian Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
4.5 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dina Lestari Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	63
4.6 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Kiki Herdiansyah Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	66
4.7 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Mila Wulansari Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	68
4.8 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Novi Susanti Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	71
4.9 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Surizal Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	73
4.10 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Antoni Hidayat Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
4.11 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Ari Wiyanto Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	78
4.12 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Diyana Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	81

- 4.13 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Mifta Sari Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 83
- 4.14 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Reza Chandra Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 86
- 4.15 Perubahan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Riska Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 88

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
4.1 Grafik Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat	58
4.2 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Andrian.....	61
4.3 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dina Lestari.....	64
4.4 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Kiki Herliansyah	66
4.5 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Mila Wulansari.....	69
4.6 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Novi Susanti.....	71
4.7 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Surizal	74
4.8 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Antoni Hidayat.....	76
4.9 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Ari Wiyanto.....	79
4.10 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Diyana.....	81
4.11 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Mifta Sari	84
4.12 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Reza Chandra.....	86
4.13 Grafik Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Riska.....	89
4.14 Grafik Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kriteria Jawaban Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan	105
2. Kisi-kisi Pemahaman Pilihan Minat Jurusan	123
3. Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan	124
4. Laporan Uji Ahli	128
5. Hasil Judgment Expert dengan Aiken's V	131
6. Hasil Reliabilitas Instrumen	132
7. Tahap Pelaksanaan Penelitian	133
8. Materi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	134
9. Hasil Tiga Kali Perlakuan <i>Posttest</i>	146
10. Hasil T test	150
11. Foto pelaksanaan Bimbingan Kelompok	151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dengan pelajar. Dalam konteksnya pun pelajar atau siswa membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang.

Informasi yang diperoleh siswa dapat berupa informasi tentang jurusan, peminatan mata pelajaran, dan lain sebagainya. Khususnya pemberian informasi tentang jurusan yang terdapat di SMK, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. karena pada dasarnya setiap anak memiliki bakat dan minatnya sendiri.

Pendidikan dan kebudayaan dengan dukungan tim pengembang (2013) menyatakan aspek minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat dan objek yang menarik akan cenderung menimbulkan minat. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan, dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek.

Teori perkembangan psikologi siswa SMP pada dasarnya telah menimbang-nimbang dan memikirkan pekerjaan tertentu. Mereka juga menyadari bahwa untuk mencapai pekerjaan yang diidamkan memerlukan sarana pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki yang bisa diperoleh melalui pendidikan (Yahya, 2009:115). Pada usia ini siswa mulai memikirkan jurusan apa yang akan dipilih setelah lulus dari SMP.

Menurut Siskandar (2006) faktor potensi bakat dan minat sangat perlu dipertimbangkan bagi lulusan SMP dalam melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, jika salah pilih sangat berisiko menjadi pengangguran, untuk itu pemerintah sudah mengantisipasi penjarangan bakat minat sebelum ujian SMP dan menaikkan kriteria lulusan untuk mendongkrak mutu lulusan dan menghindari pengangguran. Selain dari usaha pemerintah, juga perlu adanya pengetahuan dari sekolah. Ini menjadi tugas dari guru bimbingan konseling dan termasuk juga peneliti untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri (Wiyono, 2006). Dengan demikian potensi diri adalah kemampuan dasar yang di miliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Fenomena dalam melanjutkan atau memilih jurusan menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA dan SMK, belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan.

Pengarahannya lebih awal dalam pilihan jurusan, khususnya dalam persiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan. Dalam rangka peminatan peserta didik sejak SD/MI dan SMP/MTs, sampai dengan SMA/MA dan SMK diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional. Khususnya untuk siswa/i SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang akan melanjutkan ke jenjang SMA/MA dan SMK yang sesuai dengan minatnya. Dengan kata lain

peneliti mengkhususkan untuk siswa/i SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang mempunyai minat melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan.

Siswa yang kurang paham dengan jurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan akan berdampak terhadap kelanjutan sekolah yang akan jalannya di masa mendatang. Kurangnya pengetahuan akan membuat siswa setelah masuk ke jurusan yang sudah dipilihnya akan mengakibatkan siswa menjadi malas untuk sekolah, kurang nyaman di jurusan, pindah jurusan bahkan pindah sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat dari wawancara sederhana dengan beberapa siswa bahwa masih banyak siswa yang belum memahami arah minatnya dan belum paham pada jurusan yang akan dipilih. Ini akan berdampak setelah mereka duduk di sekolah menengah kejuruan. Permasalahan-permasalahannya seperti pindah jurusan berulang-ulang atau bahkan pindah sekolah.

Melihat permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami permasalahan tentang kurangnya pemahaman pilihan minat jurusan. Jadi Siswa/i kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat khususnya, membutuhkan layanan sebagai wadah untuk mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Peneliti mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana membantu siswa dalam memahami minat penjurusan yang telah tersedia di SMK.

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak siswa yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Dan untuk lebih menunjang layanan yang akan diberikan peneliti akan memakai angket tentang pemahaman pilihan minat jurusan. Agar siswa paham mengenai dirinya dan paham akan jurusan yang akan diambil.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemahaman pilihan minat jurusan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat siswa ragu-ragu dengan keputusan yang akan diambil dalam mengambil jurusan yang akan dipilih setelah masuk ke sekolah menengah kejuruan.
- b. Terdapat siswa/i yang belum memahami jurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan.
- c. Sebagian besar siswa kurang memahami tentang bakat dan minat dirinya menjadi pendorong mereka dalam melanjutkan studi lanjutan kejenjang yang lebih tinggi

- d. Ditemukan siswa dalam memilih jurusan hanya ikut-ikutan teman saja.
- e. Terdapat siswa dalam melanjutkan sekolah nanti mereka menjalani apa yang diinginkan oleh orang tua dalam mengambil keputusan dan tidak ada keberanian untuk mengoptimalkan kemampuan diri.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “peningkatan pemahaman pilihan minat jurusan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat”

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pilihan minat jurusan menuju sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat peningkatan pemahaman pilihan minat jurusan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat?”.

B. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman pilihan minat jurusan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan yang dilakukan, dapat dirinci manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan konseling dalam hal meningkatkan pemahaman tentang minat jurusan siswa.

b. Secara praktis

1) Sebagai bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswa untuk memahami pilihan minat jurusan yang akan dipilihnya untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan.

2) Sebagai bahan referensi, pemikiran bagi guru pembimbing, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnya untuk membantu siswa memahami pilihan minat jurusannya dalam layanan bimbingan kelompok.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membantu siswa untuk memantapkan pilihan minat jurusan dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan peneliti.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat, Tahun 2015/2016

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kotaagung Barat

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama, anak sebagai siswa diberikan semua jenis mata pelajaran yang tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran, anak akan memilih pelajaran apa saja yang akan dikuasainya dan diminatinya. Ini akan membantu siswa untuk memahami dan memilih mata pelajaran untuk studi lanjutan yang akan ditempuhnya.

Pendidikan dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa-masa sebelumnya. Selanjutnya, pada masa sekolah menengah pertama ini bertepatan, dimana pada masa remaja ini anak melakukan pencarian jati diri dan mencoba-coba hal yang baru. Sehingga ada anak yang paham dengan jati dirinya dan ada yang tidak paham dengan jati dirinya.

Setiap tindakan anak dalam proses pencarian jati diri yang dilakukan akan menimbulkan hal positif dan negatif. Kemungkinan hal negatif yang akan terjadi jika orang tua tidak mengambil andil dalam pencarian jati diri anak maka anak akan mengalami kebingungan. Ditambah apabila anak salah dalam mencoba-coba hal baru yang ada di lingkungannya. Ini akan berdampak buruk bagi dirinya dan kehidupannya kelak terutama bagi karirnya ke depan.

Siswa yang gagal memahami minat yang ada dalam dirinya akan berdampak bagi kariernya ke depan. Siswa akan bingung dengan arah minatnya. Ini juga

akan membuat. Ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah lanjutan nantinya, dan akibatnya anak akan cepat jenuh dengan proses pembelajaran. Anak akan meminta pindah-pindah kelas atau bahkan pindah sekolah dengan pihak sekolah

Sebaliknya, jika anak dapat menemukan jati diri dengan sendirinya dan melakukan hal-hal positif dengan mematuhi nilai-nilai yang ada di lingkungannya, maka anak telah mampu menghadapi masa badai, dimana dalam masa ini anak mengalami banyak goncangan namun anak mampu melewatinya. Dengan kata lain anak dapat menentukan pendirian hidupnya dan anak mampu memahami dirinya.

Pemahaman yang artinya paham, mengetahui, mengerti benar yang artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan suatu hal, misal terhadap informasi tentang jurusan. Penjurusan adalah proses memberikan arah dan tujuan dalam memilih program studi yang ada disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah menengah kejuruan misalnya. Penjurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan telah dilaksanakan pada saat pendaftaran siswa/i baru yang memilih jurusan di SMK.

Pemahaman pilihan minat jurusan adalah proses memahami dan memilih jurusan berdasarkan kecenderungan hati dan keinginan siswa dalam mengambil keputusan. Dalam penjurusan diperlukan suatu layanan yang bisa membantu mengoptimalkan proses pemantapan pilihan minat jurusan.

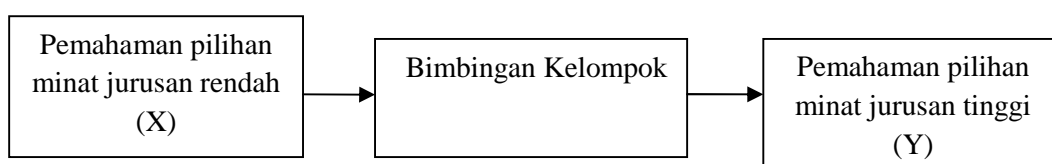
Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu atau siswa untuk membantu/membimbing individu agar mampu mengoptimalkan potensi atau minat yang ada di dalam diri. Konteksnya pelayanan bimbingan kelompok yang akan diberikan ditujukan untuk membantu siswa/i untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab.

Selain mengoptimalkan potensi diri terdapat manfaat lain dari layanan bimbingan kelompok yaitu adanya interaksi antar individu yang memungkinkan klien untuk belajar bersosialisasi dan memahami permasalahan orang lain. Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Layanan bimbingan kelompok digunakan untuk menyelaraskan pilihan minat jurusan yang ada di SMK. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus anggota dan memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengembangkan dan mengeksplorasi tujuan-tujuan serta meningkatkan perubahan-perubahan positif dalam suasana yang saling berbagi dan saling mendengarkan.

Sehingga, untuk menghindari kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan minat jurusan maka diharapkan siswa memiliki pemahaman dalam hal penjurusan ke sekolah menengah kejuruan. Dengan memiliki pemahaman minat, siswa akan dapat menerima memilih jurusan di sekolah menengah kejuruan dan tidak salah dalam memilih jurusan yang tersedia di SMK.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir penelitian

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, maka dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini adalah pemahaman minat jurusan siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok maka pemahaman minat jurusan siswa menjadi tinggi

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2014: 64). Hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemahaman pilihan minat jurusan dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : pemahaman pilihan minat jurusan dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat

Ho : pemahaman pilihan minat jurusan tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji statistik dengan uji t. Dengan ketentuan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis Ho ditolak dan Ha yang diterima, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho yang diterima.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori yang memperkuat dan memperjelas alur penelitian. teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2014:54). Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pemahaman pilihan minat jurusan, bimbingan kelompok, dan keterkaitan pemahaman pilihan minat jurusan siswa dengan layanan bimbingan kelompok

A. Pemahaman Pilihan Minat Jurusan

Individu pada dasarnya mempunyai daya pemahaman yang berbeda-beda. Pemahaman ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor dari diri individu tersebut dan faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh lingkungan, bisa keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Remaja didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang diukur oleh perubahan biologi, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 1998).

Pandangan ini didukung oleh Piaget (1991) yang mengatakan bahwa secara psikologi, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau

paling tidak sejajar. Siswa kelas sembilan di sekolah menengah pertama atau yang sering disebut masa remaja, karena pada hakikatnya masa remaja adalah proses menemukan jati dirinya sendiri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba hal baru menuju pribadi yang dewasa.

1. Pengertian Pemahaman Minat Jurusan

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengetahui atau mengerti tentang suatu hal. Pemahaman adalah proses untuk mengetahui tentang sesuatu dan mengerti dengan potensi minat yang ada didalam diri individu. Pemahaman peserta didik terhadap jurusan yang ada di SMK khususnya, akan membantu siswa dalam memilih jurusan yang telah tersedia di sekolah tersebut.

Leksana (Hakim, 2000) menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih pemilihan program jurusan apabila telah memenuhi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah tingkat kemampuan siswa untuk dapat memahami tentang keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri meliputi:

1) Kesesuaian bakat dengan program jurusan

Bakat merupakan suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu.

2) Kesesuaian minat dengan program jurusan

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, dan situasi.

3) Kesesuaian prestasi akademik dengan program jurusan

Prestasi akademik merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran yang menggambarkan aspek kemampuan.

4) Kesesuaian cita-cita dengan program jurusan

Cita-cita merupakan keinginan atau kebutuhan seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan yang diinginkan.

b. Pemahaman program jurusan

Pemahaman program jurusan adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang program jurusan yang ada. Pemahaman program jurusan meliputi:

1) Pengetahuan tentang pemilihan program jurusan

Pengetahuan tentang program jurusan biasanya didapatkan siswa dari guru BK, wali kelas bahkan dari orang tua

2) Pengetahuan tentang syarat-syarat pemilihan program jurusan

Syarat-syarat dalam pemilihan program jurusan biasanya telah diatur oleh pihak sekolah itu sendiri

3) Pengetahuan tentang jenis program jurusan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007, program jurusan di dibagi menjadi 3 yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.

4) Pengetahuan tentang prospek masa depan.

Pengetahuan tentang prospek program jurusan menyangkut tentang relevansi program jurusan dengan pilihan jurusan diperguruan tinggi dan karir yang diinginkan.

Jadi aspek dalam pemilihan program jurusan yaitu pemahaman diri yang menyangkut pemahaman terhadap diri individu dan pemahaman program jurusan yang menyangkut masa depan individu.

Minat pada pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008: 121). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman, dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat.

Jurusan dalam KBBI (2008: 595) merupakan arah yang lurus (langsung). Menurut Gani (1986 :13) penjurusan adalah suatu proses penempatan dalam pemilihan program study para siswa. Secara rincinya peneliti membahas tentang pemahaman pilihan minat jurusan menjelang sekolah menengah perlu dibangun pada peserta didik yang akan melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah kejuruan khususnya.

Menurut Sudjana (2008), pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengerti dan mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri materi yang dibaca atau didengarnya. Siswa dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing pilihan jurusan yang ada di SMK. Peneliti menyimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa pemahaman pilihan minat jurusan adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang minat yang ada didalam dirinya untuk menyalurkan dan memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya.

2. Syarat-syarat Penjurusan

Penjurusan akan terlaksana dengan baik, apabila persyaratan-persyaratan untuk hal itu terpenuhi.

Ghani (1986:19) menyatakan ada beberapa syarat dalam mengadakan pemilihan program jurusan, antara lain syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi sekolah yang bersangkutan, fasilitas dan personalitas di dalam sekolah.
- b. Kemauan dan keinginan dari setiap personalia diatas dalam melengkapi data yang diperlukan untuk penjurusan.
- c. Pengetahuan dan kemampuan dari staf pelaksana mengenai data yang diperlukan.
- d. Pengertian dari pihak orangtua siswa atas subyektifitas dalam menilai putra-putrinya.

Oleh karena itu syarat-syarat tersebut sangat diperlukan dalam penjurusan pada siswa siswa menengah pertama menuju jenjang sekolah menengah kejuruan khususnya agar dapat membantu siswa dalam memahami pilihan minat jurusan yang tersedia. Selain agar siswa lebih memahami tentang penjurusan diharapkan penjurusan akan terlaksana dengan persyaratan-persyaratan yang berlaku di sekolah dengan optimal. Kesimpulan dari penjabaran di atas adalah sangat perlu diperhatikan persyaratan-persyaratan yang mesti dipenuhi dalam memilih jurusan tidak hanya diri siswa namun juga kondisi sekolah, pengetahuan dan kemampuan dari staf pelaksana, dan pengertian dari pihak orang tua siswa.

3. Tujuan Penjurusan

Penjurusan diadakan atas dasar bahwa pada hakikatnya para siswa merupakan individu-individu yang mandiri dengan keanekaragamannya (Lesmana, 2006). Para siswa dijuruskan untuk dapat:

- a. Mengelompokkan para siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya
- c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya
- d. Membantu memperkuat keberhasilan, dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja).

Tujuan penjurusan yang biasa dilaksanakan oleh beberapa sekolah hanya bertitik tolak dari nilai prestasi belajar semata. Sementara data yang lainnya seringkali diabaikan. Untuk itu guru bimbingan dan konseling diharapkan berperan sebagai mediator dalam pelaksanaan pemilihan jurusan siswa agar pemilihan jurusan tidak hanya di tetapkan pada prestasi belajar melainkan juga dilengkapi dengan hasilnya, didukung juga dengan pengukuran tes psikologi diantaranya, intelegensi, bakat dan minat siswa, selain itu juga didukung oleh hasil bimbingan karir mengenai keinginan orang tua.

B. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam rangka membantu membimbing siswa. Nurihsan (2009) dalam layanan bimbingan kelompok terdapat berbagai jenis bidang layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa, seperti bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Bimbingan karier adalah salah satu yang dapat peneliti/guru Bk berikan kepada siswa tentang pemahaman minat jurusan siswa.

Ada beberapa alasan mengapa digunakan bimbingan kelompok dalam memabantu siswa meningkatkan pemahaman pemilihan program jurusan

siswa, salah satunya adalah menurut Hartinah (2000) bahwa fungsi utama bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan, dimana salah satu materi utamanya adalah pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan. Sedangkan melalui topik tugas ialah dimana materi yang akan dibahas ditentukan oleh pemimpin kelompok sehingga arah pembahasan materi dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman pemilihan program penjurusan siswa.

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Nurihsan (2009:16), bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir.

Winkle (1997:139) menyatakan,

“bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangguk jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan dari konselor terhadap konseli/siswa agar dapat mengenal serta memahami dirinya, mengenal arahan dunia kerja, dan mengembangkan bakat untuk masa depan yang sesuai dengan keinginannya.

2. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karir adalah agar siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan serta sebagai fasilitator untuk siswa.

Secara rinci tujuan bimbingan karir dapat disarikan dari pendapat A. Gani (1987) sebagai berikut :

- 1) dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan,
- 2) mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan,
- 3) mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya,
- 4) memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan,
- 5) memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya,
- 6) mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu,
- 7) dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat,
- 8) sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada dirinya dan pada masyarakat,
- 9) dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut,
- 10) akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang,
- 11) dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan bimbingan karir diatas siswa diharapkan dapat memahami potensi yang ada di dalam dirinya namun juga memahami arah kariernya yang sesuai dengan potensi diri,

sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan baik dan menemukan kehidupan yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Dari penjelasan di atas maka amat diperlukan pengambilan keputusan yang tepat agar siswa mampu menjalani arah kariernya dengan baik.

3. Pengertian Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diarahkan pada sejumlah atau sekelompok individu. Pelaksanaan satu kali kegiatan, layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat atau jasa pada sekelompok orang. Layanan bimbingan kelompok dirasakan sangat efisien mengingat layanan ini mampu menjangkau lebih banyak konseli secara tepat dan cepat.

Selain efisiensi terdapat manfaat lain dari layanan bimbingan kelompok yaitu adanya interaksi antar individu yang memungkinkan klien untuk belajar bersosialisasi dan memahami permasalahan orang lain. Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Romlah (2001) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan,

bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Yusuf (2005) layanan bimbingan kelompok yaitu:

“merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Layanan bimbingan kelompok mengaji pada pengertian di atas bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah individu, masyarakat dengan bantuan dari narasumber tertentu yang dilakukan bersama-sama. Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993), memberikan pengertian yang sederhana dan lebih mendalam dari bimbingan kelompok.

“pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana memakai kelompok sekedar sebagai tempat atau wadah atau sarana yang dilaksanakan suatu usaha bimbingan, sedangkan dalam artinya yang lebih mendalam bimbingan kelompok mempergunakan dinamika kelompok yang benar-benar terarah dan positif untuk membantu klien memperkembangkan dirinya sendiri dalam menanggulangi masalah-masalahnya.”

Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai bimbingan kelompok di atas adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yaitu interaksi yang meliputi kegiatan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran. Selanjutnya pemimpin kelompok sebagai

mediator menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

4. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sejalan dengan konsepsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dari yang sederhana sampai tahap yang lebih komprehensif. Bimbingan yang bersifat preventif bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya tersebut.

Menurut Prayitno, (1995) tujuan bimbingan kelompok adalah:

- a. mampu berbicara di depan orang banyak
- b. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. belajar menghargai pendapat orang lain
- d. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bertujuan agar seseorang mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan tersebut. Pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan bimbingan menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah, serta individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya dan pada akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dimulai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap-tahap kegiatan secara teratur dan berurutan karena setiap tahap merupakan kesatuan yang saling berintegrasi satu sama lain dan memiliki kekhasan yang mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

Menurut Prayitno (1995), pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Langkah awal

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta, yang lebih rinci lagi dengan penjelasan tentang pengertian, tujuan dan kegunaan secara umum layanan tersebut. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

- 1) Materi layanan
- 2) Tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan kelompok itu sendiri

3) Sasaran kegiatan

c. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.

1) Tahap pertama pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati

2) Tahap Kedua : Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan

tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap ketiga: Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan, dicapai oleh kelompok, dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Dalam setiap tahapan kegiatan, pemimpin kelompok harus melaksanakan tahapan dimulai dari tahap pertama yang ditandai adanya pengenalan dari masing- masing peserta kelompok sehingga tahap terakhir yang ditandai dengan pembahasan mengenai keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.

Jika terdapat tahapan yang tidak dilalui, maka akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kegiatan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, semua tahapan haruslah dilalui secara

teratur, terencana, dan bertahap. Keteraturan dalam pelaksanaan tahapan ini nantinya akan turut menentukan keberhasilan itu sendiri.

5) Evaluasi kegiatan

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan kemandirian siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 1995). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses).

Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung. Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (1995) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat dalam proses, hal ini dapat dilakukan melalui:

- a. mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
- b. mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
- d. mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
- e. mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi kegiatan dalam bimbingan kelompok, dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Hal ini dilakukan dengan cara meminta tanggapan anggota kelompok mengenai bagaimana berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok tersebut baik mengenai proses maupun isinya.

6) Analisis tindak lanjut

Analisis dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta dan langkah penyelenggaraan layanan. Dari sini akan dikaji apakah hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah tuntas atau masih ada aspek yang belum dijangkau dalam pembahasan tersebut. Dalam analisis, konselor sebagai pemimpin kelompok perlu meninjau kembali secara cermat hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan seperti: pertumbuhan dan jalannya dinamika kelompok, peranan dan aktivitas sebagai peserta, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok, kedalaman dan keluasan pembahasan, kemungkinan keterlaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dimunculkan dalam kelompok, dampak pemakaian teknik tertentu oleh pemimpin kelompok, dan keyakinan penerapan teknik-teknik baru, masalah waktu, tempat, bahan acuan, perlunya

narasumber lain, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis tersebut dapat merupakan evaluasi dari apa yang sudah terlampaui dan dapat pula tinjauan ke depannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap-tahap dari keseluruhan urutan kegiatan. Setiap tahap kegiatan harus dilalui secara teratur dan berurutan karena setiap tahap merupakan kesatuan dari seluruh kegiatan yang memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

C. Keterkaitan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dengan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu wadah yang digunakan oleh konselor untuk membantu kliennya. Pengaruhnya dalam membantu siswa memahami bentuk-bentuk pemahaman yang sudah ada, ini membutuhkan waktu dan penjelasan lebih jelas. Pada dasarnya siswa sudah tahu tentang jurusan yang ada di SMK, namun kebanyakan dari mereka enggan untuk memahami lebih dalam. Bimbingan kelompok dapat membantu mempermudah konselor untuk memberikan pemahaman kepada siswa. “Bimbingan kelompok siswa dapat saling bertukar informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial” (Gadza dalam Prayitno, 1994).

Bimbingan kelompok membantu siswa mengenal lebih mendalam tentang pemahaman pilihan minat jurusan yang ada di SMK. Khususnya minat yang

dibahas adalah minat siswa menuju sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperoleh demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Sudjana (Lesmana, 2008), Pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemilihan program jurusan, merupakan serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyalurkan atau menempatkan dirinya dalam berbagai program sekolah, kegiatan belajar, kegiatan menuju sambungan atau dunia kerja secara tepat berdasarkan pertimbangan kecakapan, bakat, minat, kebutuhan dan ciri-ciri pribadi diri siswa yang bersangkutan

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Hasilnya tenaga yang diciptakan dari anak-anak lulusan dari SMK sudah memiliki bakat dan

keahliannya sendiri. Prosesnya terjadi seiring berjalannya waktu dalam pembelajaran di sekolah.

Keterkaitan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar memahami pilihan minat jurusan yang ada di SMK, ini akan sangat membantu siswa ke jalur yang sesuai dengan minat anak. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam memahami permasalahan yang ada. Bimbingan kelompok sebagai wadah untuk membantu siswa memahami dan memilih jurusan yang ada di SMK sesuai dengan minat yang diinginkan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang berlokasi di Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2014/2015.

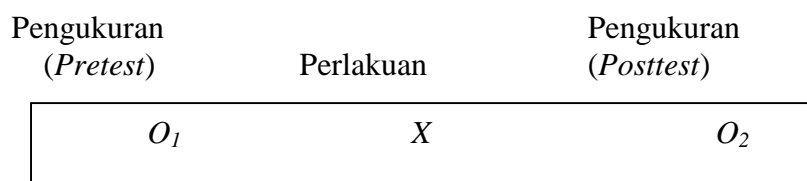
B. Metode Penelitian

Saat melakukan penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk menggunakan metode penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013:3).

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian menurut metodenya adalah *pre-eksperimental*, dengan design *one group pre test-post test*. Karena design ini belum merupakan sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang

merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel dependen. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014: 75)

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* (Pengukuran pertama, pemahaman siswa terhadap pilihan minat jurusan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok)

X : Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat)

O_2 : *Post-test* (setelah diberikannya perlakuan yaitu pengukuran kedua setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok)

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan *Pre-test* adalah pemberian angket kepada siswa sebelum diadakan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok sehingga diperoleh hasil siswa yang kurang memahami minatnya.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.

3. Melakukan *Post-test* dengan memberikan angket pemahaman pilihan minat jurusan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa paham dengan minat jurusan yang ada setelah diberikan bimbingan kelompok.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Menurut Darmadi (2011: 21) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat ,aspek, dari manusia, gejala objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Jadi variabel merupakan segala sesuatu yang dapat dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu hal dan dapat ditentukan kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X).

- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman pilihan minat jurusan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu pemahaman pilihan minat jurusan dan bimbingan kelompok.

- a. Pemahaman pilihan minat jurusan adalah proses pemahaman siswa tentang pilihan minat jurusan terhadap jurusan-jurusan yang ada di sekolah menengah kejuruan yang sesuai dengan potensi diri berdasarkan minatnya.
- b. Bimbingan kelompok adalah sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang sejelas-jelasnya dalam sebuah penelitian, maka diperlukan adanya teknik dan instrumen pengumpulan data. Riyanto (2010:82) menjelaskan metode pengumpulan data ialah teknik yang dipilih

dan digunakan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.

Angket

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Teknik angket adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Subagyo (2011: 55-56) “angket mempunyai kelebihan tersendiri apabila dibandingkan alat bantu lainnya. Angket dapat disebar luaskan sesuai keperluan pada setiap responden dalam waktu relatif singkat dengan mengerahkan seluruh jajarannya untuk membagikannya secara langsung atau dikirimkan lewat pos di alamat responden”.

Hakim dalam Lesmana (2000) menyatakan bahwa siswa dikatakan tepat dalam memilih program jurusan apabila telah memenuhi beberapa aspek yaitu paham akan dirinya dan paham akan pilihan jurusan yang akan dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka yaitu responden mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya. Adapun indikator-indikator yang dapat diukur adalah sebagai berikut :

1. pemahaman diri
2. pemahaman jurusan

Tabel 3.1 Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
1.	Pemahaman Pilihan jurusan menuju SMK	1. 1 Pemahaman diri	1.1.1. kesesuaian bakat dan minat dengan jurusan 1.1.2. kesesuaian prestasi akademik dengan jurusan 1.1.3. kesesuaian cita-cita dengan jurusan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
		1. 2 Pemahaman Jurusan	1.2.1. Mampu merencanakan jurusan study lanjut setamat SMK	11, 12, 13, 14, 15,

Untuk memperjelas pola skors alternatif jawaban pada angket pemahaman pilihan minat jurusan nampak pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skoring pada Alternatif Jawaban Angket Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Siswa

Interval	Kriteria
36-45	Tinggi
25-35	Sedang
15-24	Rendah

Kriteria angket pemahaman pilihan minat jurusan siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu di tentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(15 \times 3) - (15 \times 1)}{3} = \frac{45 - 15}{3} = 10$$

Keterangan: I = interval
NT = Nilai tertinggi
NR = Nilai terendah
K = Kriteria

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian. Subjek penelitian disesuaikan dengan keadaan masalah dan kebutuhan yang akan diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini diambil dari siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang kurang memahami pilihan minat jurusan menuju sekolah menengah kejuruan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Karena penelitian ini akan melihat peningkatan pemahaman pilihan minat jurusan siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang memiliki pemahaman pilihan minat jurusan yang rendah, namun saat pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok peneliti juga mengikutsertakan siswa yang memiliki pemahaman pilihan minat jurusan yang sedang dan tinggi, supaya timbul dinamika kelompok. Langkah awal untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan angket pemahaman pilihan minat jurusan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat. Setelah dilakukan *pretest*, di dapat 12 orang siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

F. Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat yang dinyatakan dapat diukur dan digunakan dengan baik serta dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat harus dapat di uji validitas dan reliabilitas.

1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sugiyono (2014:121). Validitas yang digunakan dalam instrumen pemahaman pilihan minat jurusan ini adalah validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*) dengan penilaian dari 3 (tiga) dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Menurut Sugiono (2012) “Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan oleh indikator”. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrument sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya. (lampiran 3)

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken’s V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item. Penilaian di lakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan)

sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = s / [n(c-1)]$$

Keterangan : s = jumlah total

n = jumlah ahli

c = angka penilain validitas yang tertinggi

s = r – lo

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

Angka validitas adalah 0,77 semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan dengan rumus Aiken's V di atas maka dapat di simpulkan bahwa instrument valid dan instrumen dapat digunakan.

2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah instrument dapat mengukur suatu yang di ukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Nurgiyantoro (2012:341) reliabilitas merupakan sebuah instrument dapat mengukur suatu yang di ukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan program

SPSS (Statistical Package for Social Science) 16. Basrowi dan Kasinu (2006:244), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,90- 1,00	= sangat tinggi
0,70 – 0,90	= tinggi
0,40 – 0,70	= sedang
0,20 – 0,40	= rendah
0,00 – 0,20	= kecil

Hasil uji reliabilitas angket pemahaman pilihan minat jurusan dalam penelitian ini adalah 0,851. Hal ini berarti bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria **tinggi**.

G. Analisis data

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan pemahaman pilihan minat jurusan siswa, maka dari itu pendekatan yang paling efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *t test* dalam program SPSS (Statistical Package for Social Science) 16, yaitu dengan mencari perbedaan *pretest* dan *posttest*. Hasil *t* dependen untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11. Dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 6,341$ kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor t_{tabel} pada taraf signifikansi $p = 0,05$; $p = 0,000$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,341 > 2,045$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemahaman pilihan minat jurusan siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMP Negeri 1 Kotaagung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang diungkapkan secara singkat dan mudah dipahami. Kesimpulan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan padat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pilihan minat jurusan 12 siswa yaitu sebesar 35,57 %. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *t test* dalam program SPSS 16. Dari perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 6,341$, kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor t_{tabel} pada taraf signifikansi $p = 0,05$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,341 > 2,201$ dan $p = 0,000$; $p < 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan statistik dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, layanan

bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman pilihan minat jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat adalah:

1. Kepada Siswa

Siswa yang belum memiliki pemahaman tentang pilihan minat jurusan menuju sekolah menengah kejuruan, dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling dapat membuat layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan yang menarik bagi siswa dalam program bimbingan dan konseling yang menekankan pada peminatan siswa

3. Kepada para peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai pemahaman pilihan minat jurusan dengan menambahkan variabel anak yang menjadi subjek karena perbedaan suku/budaya dapat mempengaruhi proses pengambilan data dalam layanan bimbingan kelompok seperti yang peneliti alami pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I.N.S. 2014. *Penerapan Konseling Karier Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja (Jurnal)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artosandi, Y.S.R. 2014. *Pengembangan instrumen minat vokasional berbasis tipologi Holland untuk eksplorasi karir siswa sekolah menengah Pertama*. Surakarta: Koodinator Perguruan Tinggi Wilayah VI, Kemendikbud RI.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Kasinu. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kediri: Jengala Pustaka Utama
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furqon. 2011. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gani, R. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa
2012. *Bimbingan Karier*. Bandung: CV Angkasa.
- Gultom, S. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Leksana, D.M. 2006. *Keefektifan penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan pemahaman pemilihan Program penjurusan siswa*. Volume 19. <http://jurnal.upgrismg.ac.id/index.php>. 2 Januari 2015.

- Makrifah. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Di SMP (Jurnal)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno dan Amti E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM
- Santrok, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Salemba Humanika
- Seniawati, K. 2014. *Efektifitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Jurnal)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.
- Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, K. D. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni dan Yusniati. 2007. *Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Ganeca Exact